

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman pada era 4.0 seperti sekarang ini sangat mempengaruhi kemajuan dalam berbagai hal, terutama dalam dunia pendidikan. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memajukan dunia pendidikan. Hal tersebut memang belum bisa merata, sehingga masih terdapat lembaga pendidikan yang belum bisa menerapkan pembelajaran yang baik.

Di salah satu SMP yang berada di Mataram masih banyak peserta didik yang memiliki hasil belajar kurang baik, hal tersebut disebabkan karena peran guru lebih mendominasi di kelas, strategi dan metode yang dipilih guru kurang membangkitkan minat belajar peserta didik, peserta didik lebih sering menyontoh dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dalam pembelajaran sebagian besar peserta didik masih belum berani untuk mengemukakan pendapat secara terbuka.¹

Berdasarkan pengamatan dan penuturan guru mata pelajaran matematika di SMP Harapan 1 Medan, metode pembelajaran yang digunakan masih berupa metode tradisional (*konvensional*), sehingga mempengaruhi dari hasil belajar

¹Puji Rahayu, Arif Widiyatmoko, Hartono, Jurnal Pendidikan Sains : *Penerapan Strategi Poe (Predict-Observe-Explain) Dengan Metode Learning Journals Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Proses Sains*, Vol 4 No 3 November 2015. Hal. 1015

peserta didik.² Hal tersebut juga terjadi di salah satu sekolah MA Kabupaten Malang masih terdapat banyak siswa tidak terlalu memperhatikan ketika penyampaian materi berlangsung. Setelah dilakukan wawancara ada beberapa diantara mereka mengatakan bahwa cara penyampaian guru yang membosankan dan terlalu menggurui, sehingga membuat mereka diperlakukan selayaknya anak kecil.³ Dengan begitu peserta didik akan merasa sulit dalam memahami materi yang sudah disampaikan.

Menurut Faisal Djabidi guru sebagai pelaksana pembelajaran hendaknya dapat memahami karakter peserta didik di kelas, mengorganisasikan peserta didik, mengatur ruangan kelas, mengatur peserta didik dalam belajar, memilih metode belajar mengajar dan media pembelajaran⁴ guna tercapainya tujuan pembelajaran dan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah salah satu aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan yang bermutu, bangsa dan negara akan mempunyai nilai tempat yang tinggi di mata dunia. Maka dari itu, perlu adanya kesadaran dari sikap individu untuk mewujudkan adanya pendidikan yang bermutu. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

²Dedy Juliandri, Jurnal Pendidikan: *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Pembelajaran Langsung*, Vol I. No. 1, September 2016, hal. 84

³<https://www.kompasiana.com/faizatunnimah/557ca1da949373d96480ba36/metode-guru-dalam-mengajar-dapat-meningkatkan-motivasi-belajar-siswa?page=all#sectionall>, diakses pada 16 februari 2020.

⁴Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Malang: Madani, 2017), hal. 35

“Pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”⁵

Berdasarkan Undang-undang di atas, maka pendidikan adalah proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha sadar yang terencana. Selain itu, pendidikan juga dapat membentuk kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, serta akhlak mulia peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyebutkan:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.”⁶

Di dalam pelaksanaan pendidikan terdapat sebuah proses, dimana proses tersebut dapat mewujudkan suatu hasil yang disebut dengan tujuan pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter individu dalam rangka mencerdaskan kehidupan suatu bangsa. Selain itu tujuan pendidikan adalah membentuk individu yang kreatif dan berkarakter. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, perlu adanya peranan penting dari seorang guru.

⁵Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal.3

⁶*Ibid*, hal.7

Guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majlis taklim. Artinya adalah guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat lain mengatakan bahwa guru adalah seorang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁷

Selain membimbing, mengarahkan, dan memberikan pengetahuan, guru harus mengetahui cara menyampaikan suatu materi melalui cara-cara unik atau metode tertentu yang bertujuan agar peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan guru.⁸ Pemilihan metode dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya relevan dengan materi yang akan disampaikan. Guru dapat memilih dan memilah metode mana yang sesuai diterapkan dengan melihat kondisi dan situasi peserta didiknya. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam menerima materi dari guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Upaya yang dilakukan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan memilih metode pembelajaran. Pada hakikatnya metode merupakan jalan mencapai sasaran dan tujuan pendidikan. Selain itu, melalui metode tertentu guru hendak menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan,

⁷Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal. 23-24

⁸N. Ardi Setyanto, *Interaksi dan Komunikasi Efektif Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2017), hal. 159

dengan memberi semangat, serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan guru.⁹

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode dalam pembelajaran dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Metode adalah cara dalam menyampaikan suatu materi dari guru ke peserta didik. Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan mempermudah tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa macam metode yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, metode tersebut dipilih sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Adapun metode yang dapat digunakan beberapa diantaranya adalah metode *drill*, metode *problem based learning*, dan metode *diskusi*.

Metode *drill* adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar peserta didik dapat memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.¹⁰ Dilihat dari definisi tersebut, maka metode *drill* merupakan salah satu pembelajaran dengan cara memberikan latihan pada peserta didik. Latihan tersebut dapat berupa soal-soal yang dijawab oleh peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan guru.

Metode *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk peserta didik

⁹*Ibid*, hal.160

¹⁰Dra. Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), hal. 125

belajar berpikir secara kritis dan mempunyai keterampilan dalam memecahkan suatu permasalahan serta memperoleh pengetahuan. Atau sering disebut sebagai pembelajaran yang berbasis masalah.¹¹ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan, metode pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satu cara untuk menjadikan peserta didik menjadi lebih kritis, dan aktif dalam pembelajaran melalui masalah yang akan dipecahkan.

Diskusi adalah suatu proses pertemuan dua arah atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran tertentu melalui cara tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau memecahkan suatu permasalahan. Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan.¹² Dalam hal ini guru selain sebagai pendidik juga sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Guru berupaya untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengharap peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan guru. Upaya yang dilakukan guru untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan memilih metode yang tepat dan melakukan perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik untuk lebih cepat dalam memahami materi pelajaran.

Tetapi tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa masalah dalam penggunaan metode pembelajaran seperti peserta didik yang aktif akan cenderung lebih aktif dan mendominasi kelas, sedangkan peserta didik yang

¹¹Aria Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hal. 130

¹²Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang:UIN Maliki press, 2012), hal. 90-91

kurang aktif akan diam saja. Merupakan tantangan bagi seorang guru untuk dapat meminimalisir hal tersebut. Seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Nurhayah, S.Pd.I selaku wali kelas 1A yang menyampaikan:

“Guru dalam mengajar di kelas tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja mas, tetapi guru menyiapkan beberapa metode yang akan digunakan sewaktu-waktu jika dibutuhkan. Jika satu metode kurang dapat mengena ke peserta didik, maka guru menggunakan metode lain. Khususnya untuk peserta didik kelas 1, yang lebih suka belajar sambil bermain, bertepuk tangan dan menyanyi.”¹³

MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung merupakan lembaga madrasah ibtdaiyah yang terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Guru-guru di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung juga dibekali pengetahuan dan pelatihan yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan mengikuti serangkaian program diklat, KKG, dan pelatihan lain yang diharapkan dapat memajukan sekolah serta meningkatkan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Guru-guru di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung menggunakan metode pembelajaran yang variatif agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, dalam pemilihan metode pembelajaran, guru melihat kondisi dan situasi peserta didik, jika dirasa metode yang digunakan kurang kondusif, maka guru akan mengganti metode tersebut dengan metode lainnya agar peserta didik dapat fokus kembali ke pembelajaran dan tidak mudah merasa bosan. Hal tersebut didukung oleh

¹³Wawancara dengan Nurhayah, S.Pd.I selaku wali kelas 1A pada tanggal 5 Desember 2019 pada pukul 09.30 di ruang kelas 1A

sarana dan prasarana yang disediakan sekolah. Guru diperkenankan untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dalam menunjang proses pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Im. Maliki, M.Pd selaku Kepala MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung yang menyampaikan:

“Begini mas, madrasah sudah mengadakan sarana dan prasarana yang cukup memadai. Dan Alhamdulillah saat ini kondisinya masih baik semua. Sarana dan prasarana tersebut tentunya dapat digunakan guru dalam menunjang proses pembelajaran di kelas. Sarana dan prasana tersebut dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan guru.”¹⁴

Selain hal tersebut MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung merupakan lembaga yang menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang dapat diterapkan peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari. Madrasah ini juga terus berupaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didiknya dengan mengikuti berbagai ajang kejuaraan tingkat MI/SD dan lomba-lomba lain baik di bidang akademik maupun non akademik. Prestasi yang didapatkan diharapkan mampu untuk memotivasi peserta didik agar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan metode sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Pemilihan metode hendaknya disesuaikan dengan kondisi dan situasi peserta didik dalam kelas. Jika tidak cukup menggunakan satu metode, guru dapat menggunakan metode yang lain, yang mana diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik dan juga peserta didik dengan

¹⁴Wawancara dengan Im. Maliki, M.Pd selaku Kepala MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung pada tanggal 7 Desember 2019 pukul 10.00 di kantor

mudah memahami materi yang disampaikan guru. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Metode Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Peserta Didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode *drill* guru dalam meningkatkan pemahaman materi peserta didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung?
2. Bagaimana metode *problem based learning* guru dalam meningkatkan pemahaman materi peserta didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung?
3. Bagaimana metode diskusi guru dalam meningkatkan pemahaman materi peserta didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan metode *drill* guru dalam meningkatkan pemahaman materi peserta didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung.
2. Mendeskripsikan metode *problem based learning* guru dalam meningkatkan pemahaman materi peserta didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung.
3. Mendeskripsikan metode diskusi guru dalam meningkatkan pemahaman materi peserta didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi atau memberikan dukungan terhadap hasil penelitian yang sejenis dan memperkaya hasil penelitian yang diadakan sebelumnya tentang keahlian dan keterampilan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang variatif di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut.

- a. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam bidang penelitian terutama terkait metode guru dalam meningkatkan pemahaman materi peserta didik, serta menjadi pembelajaran bagi peneliti bagaimana cara menggunakan metode dengan baik.

- b. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi untuk digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

- c. Bagi Lembaga Penelitian

- 1) Kepala MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan pendamping terhadap penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dan diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan keilmuan untuk lembaga pendidikan.

2) Guru MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan refleksi untuk guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas guna untuk mendesain dan mengimplementasikan metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran.

3) Peserta didik MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk tekun dan semangat dalam belajar di kelas. Dan juga mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

4) Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis dan dapat menjadi rujukan yang berperan sebagai penelitian terdahulu.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberi kemudahan dan pemahaman dalam pembahasan serta untuk menghindari kesalahpahaman maksud dari peneliti, maka diperlukan penegasan istilah sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

a. Metode

Metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, hal ini digunakan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁵

b. Guru

Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.¹⁶

c. Peserta didik

Peserta didik secara etimologi adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik dari individu yang mengalami perubahan, sehingga memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian.¹⁷

¹⁵Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem*, (Yogyakarta: Diva press, 2014), hal. 30

¹⁶Suprihatiningrum, *Guru Profesiona...*, hal. 23-24

¹⁷Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 144

d. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.¹⁸

2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian yang berjudul “Metode Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Peserta Didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung” memfokuskan pada metode atau cara-cara unik guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada jam pembelajaran di kelas. Hal ini bertujuan agar dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik merasa tertarik dan tidak mudah bosan ketika mendapatkan materi atau penjelasan dari guru. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dapat mempengaruhi kondisi kelas dan juga pemahaman materi bagi peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memperoleh gambaran jelas dan menyeluruh tentang isi penulisan skripsi ini, maka penulis secara umum dapat merumuskan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I : Merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

¹⁸Permendikbud No 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab III, hal. 6

- Bab II : Memuat kajian pustaka yang memaparkan konsep metode guru yang terdiri dari metode *drill*; metode *problem based learning*; dan metode diskusi, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
- Bab III : Memaparkan metode penelitian yang meliputi, rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
- Bab IV : Merupakan bab yang memaparkan data hasil penelitian. Meliputi deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan pertanyaan penelitian.
- Bab V : Merupakan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari uraian tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.
- Bab VI : Merupakan penutup yang berisi uraian tentang kesimpulan dan saran. Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.